



## HASIL BELAJAR LARI ESTAFET MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI SALAMAN 4

Widodo Giri Marwoto<sup>1</sup> ✉ Agus Pujiyanto<sup>2</sup>, Hermawan Pamot<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Salaman 4, Desa Nyusupan, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, FIK, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

*Keywords:*

Learning Outcomes, Running Relay, Scientific Approach

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari estafet melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VI SDN Salaman 4 kecamatan Salaman Kabupaten Magelang tahun 2016. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Salaman IV kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja, pengolahan datanya menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan Hasil penelitian Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 29,5 %, dari siklus 1, 58% meningkat menjadi 87,5 % pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil pembelajaran lari estafet pada siswa kelas VI SDN Salaman 4 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016

### Abstract

The purpose of this study is to improve learning outcomes relay through a scientific approach in Class VI SDN Salaman Salaman 4 districts of Magelang regency in 2016. This study is a Class Action Research. Subjects were students in sixth grade elementary school districts Salaman Salaman IV Magelang regency amounting to 24 students. Data collection methods used were observation and tests of performance, processing data using descriptive percentage. Based on the research results that an increase in the classical mastery learning outcomes by 29.5%, from cycle 1, 58% increased to 87.5% in cycle 2. Thus we can conclude that the scientific approach can improve learning outcomes relay in class VI SDN Salaman Salaman 4 subdistrict of Magelang regency in the academic year 2015/2016

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Perumahan Bumi Menoreh Rt 47/19, Jalalan, Magelang, 56162

E-mail: [wijiwidodo50@gmail.com](mailto:wijiwidodo50@gmail.com)

ISSN 2354-8231 (online)

ISSN 2354-7901 (cetak)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan ketrampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani (Samsudin, 2008 : 1).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru dapat mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, salah satunya adalah pembelajaran lari estafet yang merupakan cabang olahraga atletik, seperti yang tercantum dalam silabus SD Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2007 : 68) yaitu pada Standar Kompetensi nomor 6 yang berbunyi Mempraktikkan berbagai gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan pada Kompetensi Dasar nomor 6.3 Mempraktikkan pengembangan koordinasi beberapa nomor teknik dasar atletik dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai sportivitas, percaya diri, dan kejujuran. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, penanaman nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atletik khususnya lari estafet di sekolah dasar khususnya di SDN Salaman 4 ditemukan masalah yang timbul diantaranya kurangnya

penguasaan cara memberi dan menerima tongkat estafet, dan anak kurang termotivasi untuk belajar lari estafet, serta penggunaan sarana yang masih menggunakan standarnya. Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru terutama dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam lari estafet sangat tergantung pada kreatifitas guru dalam memilih dan menentukan metode. Penentuan dan penerapan metode mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan metode mengajar tentu harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, pembelajaran penjasorkes pada lari estafet siswa kelas VI SD Negeri Salaman 4 berjalan dengan baik, akan tetapi hasilnya kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari catatan hasil pembelajaran lari estafet kelas VI semester 2 tahun pembelajaran 2015/2016 mengenai kemampuan siswa dalam penguasaan gerak dasar lari estafet, juga bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa secara klasikal dari 24 anak, yang tuntas 10 anak atau 41,7 % dan tidak tuntas 14 anak atau 58,3 %. Dimana nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Penjasorkes kelas VI SDN Salaman 4 adalah 75. Karenanya perlu dirancang sebuah metode mengajar yang sesuai supaya siswa mudah mempelajarinya, dan dengan bahan ajar secara menarik yang bisa merangsang minat belajar siswa dan siswa tidak merasa jenuh. Agar metode mengajar yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, terlebih dahulu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar lari estafet, dimana faktor-

faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar lari estafet dengan baik diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti: kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, kerjasama dan ketangkasan anak. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini akan dicobakan metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan lari estafet, yaitu melalui pendekatan saintifik, karena peneliti yakin dengan pendekatan saintifik proses pembelajaran akan lebih menarik, anak akan aktif secara optimal serta merasa senang dalam melaksanakannya dan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki nilai mata pelajaran Penjasorkes di kelas VI dengan judul penelitian : “Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Salaman 4 Tahun 2016”. Agar permasalahan yang diteliti dapat di jawab dan dikaji secara mendalam, permasalahan dibatasi hanya dalam pembelajaran lari estafet yang dalam perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan pembelajarannya di SD Negeri Salaman 4 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

## **METODE**

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI, dengan jumlah 24 siswa yang terdiri atas 9 siswa putra dan 15 siswa putri, SD Negeri Salaman 4, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016. Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Peningkatan hasil belajar lari estafet melalui pendekatan saintifik kelas VI SD Negeri Salaman 4, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015 / 2016. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada hari selasa 23 Februari dan hari selasa 1 Maret 2016. Dalam satu minggu pelaksanaan satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran

Penjasorkes Kelas VI SD Negeri Salaman 4 tahun pelajaran 2015/2016.

## **Perencanaan Tindakan per Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Arikunto (2012:3) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi .

## **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **a. Observasi**

Yaitu untuk memperoleh data ketrampilan proses belajar mengajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar pengamatan ini mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **b. Soal Tes**

Yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran lari estafet.

## **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar Observasi. Yaitu lembar penilaian terhadap indikator-indikator yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap proses belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 2) Tes unjuk kerja, yaitu seperangkat alat yang ditujukan untuk mengukur

keberhasilan pembelajaran melalui nilai hasil belajar siswa.

**Instrumen Evaluasi**

Dalam penilaian kognitif dengan cara member tanda check list ( √ ), lembar pengamatan. *Check list* adalah satu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak di selidiki, yang meliputi kejujuran, sportivitas, kerjasama dan percaya diri, aspek psikomotorik peneliti menggunakan instrumen *check list*.

**Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logis yang bersifat deskriptif kualitatif persentase, yang artinya analisis yang berdasar pada penalaran logika yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh (Anggoro ; 2010,6.12). Data nontes yang berupa perilaku siswa selama pembelajaran dianalisis menggunakan analisis potret data. Potret data adalah penghitungan frekuensi suatu nilai dalam suatu variable (Anggoro, 2010 ; 6.12). Nilai dapat disajikan sebagai jumlah absolute atau persentase nilai yang diperoleh siswa melalui tes. Setelah tes dilaksanakan, nilai dianalisa dengan beberapa tahap yaitu (1) menghitung rata-rata kelas, (2) menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah yang di dapat siswa. (3) Selain itu peneliti juga menghitung ketercapaian KKM dengan menghitung banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah dan diatas KKM. Dalam penelitian ini ada 2 teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian :

1. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar lari estafet dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.
2. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir berupa nilai yang mencakup tiga aspek dalam belajar (kognitif, afektif, psikomotrik) dari hasil

pembalajaran lari estafet dengan pendekatan saintifik yang dilakukan.

Menurut Zainal Aqib (2008: 41), Dari hasil penelitian, data yang dianalisis adalah :

- a) Peningkatan hasil belajar lari estafet tiap aspek pada tiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tiap aspek pada siklus digunakan rumus :
 
$$\text{Prosentase Skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = Jumlah skor jawaban benar  
N = Jumlah skor jawaban maksimal
- b) Hasil belajar lari estafet menggunakan pendekatan saintifik  
Dengan pembobotan s
- c). Skor Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = N.\text{Kognitif} + N.\text{Afektif} + N.\text{Psikomotor}$$

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

Rumus Persentase Ketuntasan Belajar :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

d). Kriteria Ketuntasan

**Tabel 1.** klasifikasi ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**SIKLUS 1**

**Paparan Hasil Belajar**

Pelaksanaan penelitian siklus I difokuskan pada materi pembelajaran lari estafet dengan pendekatan saintifik dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Ketuntasan Aspek Kognitif Siklus 1

Hasl Belajar Siswa	Rata-rata Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
kognitif	79,58	16 66,6%	8 33,33%
Afektif	68	5 20,83%	19 79,17%
psikomotor	68	14 58,3%	10 41,7%

**Tabel 3.** Hasil Belajar Psikomotor Siklus 1

Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
0 – 74	Tidak tuntas	10	41,7	KKM =75
75-100	Tuntas	14	58,3	

**SIKLUS 2**

Pelaksanaan penelitian siklus II difokuskan pada materi pembelajaran lari estafet dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil analisis data bersama dengan kolaborator, pembelajaran lari estafet diperbaiki yaitu dalam memberikan pemahaman kepada siswa, yang meliputi alat dan sarana yang digunakan. Setelah diadakan perubahan/penyempurnaan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II, maka diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:.

Hasl Belajar Siswa	Rata-rata Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
kognitif	86,6	24 100%	- 0
Afektif	82,77	22 91,66%	2 8,34%
psikomotor	85,4	19 79,2%	5 20,8

**Grafik 9.** Hasil capaian ketuntasan & rata-rata aspek Psikomotor siklus II

Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
0 – 74	Tidak tuntas	3	12,4	KKM =75
75-100	Tuntas	21	87,5	

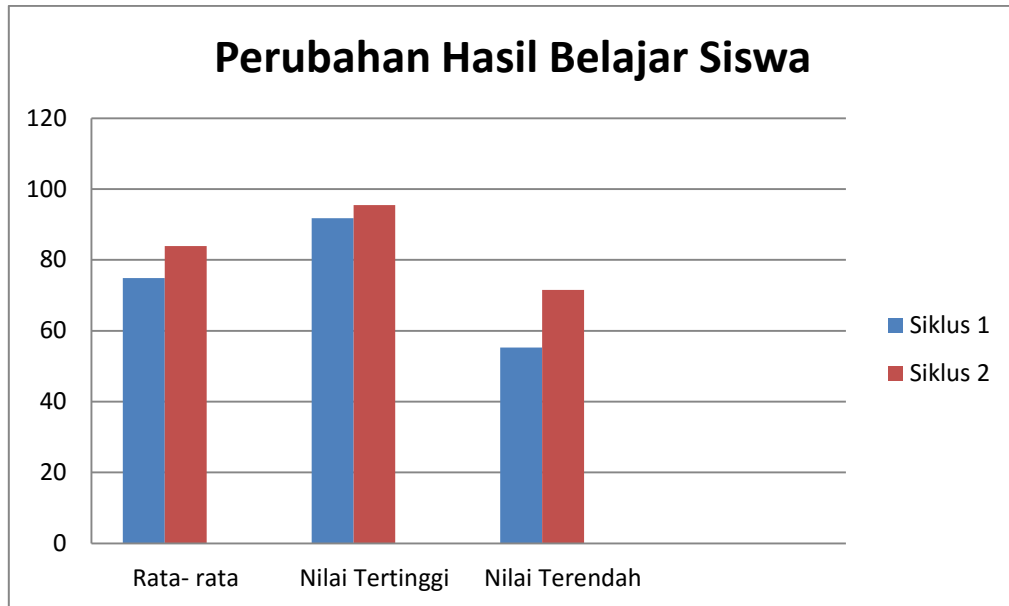
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus II secara garis besar berjalan dengan sangat baik. hasil belajar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hasil sebagai berikut: hasil belajar menunjukkan ketuntasan klasikal yang memuaskan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

**Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II**

**Tabel 10.** Hasil rata-rata belajar siswa siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
Rata – rata	74,92	83,93	9,01
Nilai Tertinggi	91,75	95,50	3,75
Nilai Terendah	57,25	71,50	16,25
Persentase ketuntasan	58,3	87,5	29,2

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai terendah 57,25 dan nilai terendah pada siklus I adalah 71,5 sehingga mengalami peningkatan nilai sebesar 16,25, dan nilai tertinggi pada siklus I 91,75 dan nilai tertinggi siklus II 95,5 sehingga mengalami peningkatan 3,75, sedangkan pada nilai rata-rata siklus I 74,92 dan siklus II 83,93, sehingga Nampak peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,01. Hasil tersebut juga dapat dilihat dalam diagram seperti berikut ini.



**Grafik 7.** Perubahan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata skor terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata prestasi belajar yang dicapai siswa

adalah 74,92. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga menjadi 83,93, sehingga meningkat 9,01.

**Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II**



**Grafik 8.** Ketuntasan Klasikal Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Dengan KKM 75, pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai

58,3 %. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat hingga mencapai 87,5%.

## **Pembahasan.**

### **a. Pembahasan temuan pada siklus I**

#### **1) Aspek kognitif**

Pada hasil belajar siklus 1 dilihat pada aspek kognitif hasilnya baik karena selama pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan saintifik yaitu dalam setiap tahap selalu ditampilkan gambar yang anak secara berkelompok mendiskusikannya sehingga memudahkan anak menerima dan cepat memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dari data analisis diperoleh hasil bahwa

- a) Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (75) ada 16 siswa atau 66,67 %.
- b) Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 8 siswa atau 33,3 %.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata – rata nilai klasikal 79,58 % sehingga sudah memenuhi ketuntasan minimal.

#### **2) Aspek Afektif**

Aspek afektif disini mengaca pada sportivitas, kejujuran, kerjasama dan percaya diri. Dari hasil pengawasan yang dilakukan bahwa :

- a) Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada 5 siswa
- b) Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 19 siswa
- c) Rata – rata hasil belajar secara klasikal 68 atau hasilnya masih dibawah KKM

Dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa :

- a) Pada Sportivitas anak memperoleh rata – rata skor 2,66.
- b) Pada Kejujuran anak memperoleh rata – rata skor 2,66.
- c) Pada percaya diri anak memperoleh rata – rata skor 2,70.
- d) Pada kerjasama anak memperoleh rata –rata skor 2,95.

Sehingga berdasarkan capaian aspek afektif diperoleh rata – rata kelas 68. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru bersama kolabolator bahwa nilai aspek afektif secara klasikal masih dibawah KKM , hal ini disebabkan karena :

- a) Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran ada yang kurang memperhatikan faktor keselamatan, sehingga membuat rasa percaya diri anak berkurang karena merasa kurang mantap.
- b) Pada unsur kerjasama, belum adanya komunikasi yang baik dengan temannya, sehingga pada saat proses PBM berlangsung kekompakkan , saling membantu dan rasa tanggung jawab hasilnya kurang maksimal.

#### **3) Aspek psikomotor**

Dari hasil pengamatan aspek psikomotor didapatkan bahwa :

- a) Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi mencapai 100
- b) Rata – rata secara klasikal mencapai 75,7 itu berarti bahwa aspek psikomotor sudah tuntas karena hasilnya diatas KKM
- c) Ada 10 siswa yang belum tuntas dan 14 siswa sudah tuntas.

Dari hasil analisis nilai akhir aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor diperoleh rata – rata kelas 74,92 yang berarti belum memenuhi KKM hasil belajar dan juga diperoleh persentase hasil belajar sebagai berikut :

- a) Sebanyak 14 siswa 58,3 % tidak tuntas
- b) Sebanyak 10 siswa 41,7 % sudah Tuntas

### **Pembahasan temuan pada siklus II**

#### **1) Aspek kognitif**

Hasil belajar siklus II dilihat pada aspek kognitif hasilnya mengalami peningkatan dari data diperoleh bahwa Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (75) mencapai 100%.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata – rata nilai klasikal 86,67 % sehingga sudah diatas KKM.

#### **2) Aspek Afektif**

Aspek afektif meliputi unsur nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama dan percaya diri. Dari hasil pengawasan yang dilakukan bahwa :

- a) Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada 22 siswa
- b) Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 2 siswa

- c) Rata – rata hasil belajar aspek afektif secara klasikal 82,77 yang berarti bahwa hasilnya sudah diatas nilai KKM.
- d) Dari persentase ketuntasan hasilnya 91,66 atau 22 siswa tuntas , sedangkan 8,34 % atau 2 siswa tidak tuntas.

3) Aspek psikomotor

Dari hasil pengamatan aspek psikomotor didapatkan bahwa :

- a) Nilai terendah 66,7 dan nilai tertinggi mencapai 100
- b) Rata – rata secara klasikal mencapai 85,4 atau diatas KKM
- c) Dari pengolahan data aspek psikomotor diperoleh hasil bahwa ada 19 siswa (79,2%) tuntas dan 5 siswa (20,8%) tidak tuntas.

Sehingga dari hasil analisis nilai akhir aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor diperoleh data sebagai berikut :

- a) Sebanyak 3 siswa ( 12,5 % ) tidak tuntas
- b) Sebanyak 21 siswa( 87,5 % ) Tuntas
- c) Rata – rata hasil belajar yang meliputi aspek kognitif , afektif dan psikomotor mencapai 83,93.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran lari estafet melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VI SDN Salaman 4 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil belajar siswa meningkat dari kegiatan

pembelajaran awal, siklus 1 dan siklus 2. KKM mata penjasorkes kelas VI SDN Salaman 4 adalah 75. Dari data yang ada pada pembelajaran awal banyaknya siswa yang tuntas 10 siswa atau 42 % dan tidak tuntas 14 siswa dari 24 siswa jumlah kelas 6 atau 58 %, siklus 1 siswa yang tuntas 14 siswa atau 58 % dan 10 siswa tidak tuntas dari 24 siswa jumlah kelas 6 atau 42 % dan pada siklus 2 siswa yang tuntas 21 siswa atau 87,5 % dan tidak tuntas hanya 3 siswa saja dari 24 siswa jumlah kelas 6 atau 12,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil pembelajaran lari estafet pada siswa kelas VI SDN Salaman 4 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Jaya.2008.Futsal gaya hidup dan peraturan.Yogyakarta:PT.Pustaka Timur.
- Justinus Laksana. 2011. Taktik dan strategi futsal modern. Jakarta: Be Champion
- Js.Husdarta.2009. Mananjemen pendidikan jasmani.Bandung:Alfabeta
- Sahda Salim. 2009. 1 Hari Pintar Main Futsal. Yogyakarta: PT.Media Presindo
- Sugiyono.2014.Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Bandung:Alfabeta
- Sugiyanto.2008.Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Akhmad, Megar Indrianto. Model Pengembangan Permainan Sepak Bola”3 Gawang 3 Regu” dalam penjasorkes pada siswa kelas v SD Negeri Curug 01 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2012. Jurnal ACTIVE. 2:2